

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Pekanbaru

Annur Rosida Siregar^{1*}, Kusnadi Kusnadi², Sakilah Sakilah³, Indah Wati⁴,
Alimuddin Alimuddin⁵, Wardani Purnama Sari⁶

¹⁻⁶ UIN SUSKA Riau, Indonesia

Alamat : JL. HR. Soebrantas No. Km. 15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau 28293

Korespondensi penulis : annurrosida27@gmail.com^{1*}, kusnadirfan@gmail.com², sakilah@uin-suska.ac.id³,
indahwati@uin-suska.ac.id⁴, alimuddin@uin-suska.ac.id⁵, wardanibsi24@gmail.com⁶

Abstract. *The purpose of this study is to measure the effect of learning examples of the cooperative script learning model on students' social science, shows the impact on the learning achievement of SMPN 32 Pekanbaru students. This is because students' lack of success in learning Social Studies. did not achieve who have not yet reached the KKTP score of 75 applied by the school. A quantitative approach with a quasi-experimental method was used in this research. The population of this study was all the seventh-grade students, totaling 179 students. The sample size was 70 students: 35 of which were from class VII-2 (experimental group) and 35 of which were from class VII-4 (control group). The students were selected using a purposive sampling technique. The data was collected using observation, testing, and documentation techniques. Data analysis techniques included normality tests, homogeneity tests, linearity tests, hypothesis tests, effect size tests, and N-gain score tests. It can be proven through and data analysis, learning methods nalysis, the cooperative script learning model could affect student achievement. The hypothesis test results proved this, as fobserved was higher than the critical value, $3.202 > 1.691$, and the significance level was 0.05 or 5%. which explains that the alternative hypothesis (H_a) can be accepted and the conventional hypothesis (H_o) is rejected.*

Keywords : *Cooprative Script, Social Science Learning, Student Learning Achievement*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh model pembelajaran cooperative script serta menunjukkan dampak pada hasil belajar siswa di SMPN 32 Pekanbaru. Penelitian Ini didorong karena kurangnya tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yang belum mencapai nilai KKTP 75 yang diterapkan oleh sekolah. Populasi yang diteliti yakni seluruh siswa kelas VII, berjumlah 179 siswa. Sampel berjumlah 70 siswa, 35 dari kelas VII-2 (kelompok eksperimen) dan 35 dari kelas VII-4 (kelompok kontrol). Sampel dipilih dengan teknik *Purposive sampling*. Data diperoleh melalui metode observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan uji normalitas, homogenitas, linearitas, dan hipotesis, *effect size*, dan N-gain score. Dapat dibuktikan melalui analisis data, model pembelajaran *cooperative script* bisa memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil tes hipotesis, didapati bahwa nilai t lebih besar dari nilai t tabel, yaitu $3.202 > 1.691$, tingkat signifikan 0,05 atau 5% yang menjelaskan bahwa H_a dapat diterima serta H_o ditolak.

Kata Kunci: Cooperative Script, Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran IPS

1. LATAR BELAKANG

Keberhasilan pembelajaran adalah pencapaian siswa yang diraih selama proses pembelajarannya. Untuk mengevaluasi kesuksesan sebuah proses pembelajaran, terdapat bermacam-macam indikator yang mampu mengindikasikan tingkat keberhasilannya. Dalam hal ini bagaimana proses pengajaran ilmu pengetahuan sosial dapat berhasil dan membawa siswa mencapai tujuan mereka. Pembelajaran yang berhasil memerlukan partisipasi aktif

siswa, karena mereka merupakan pusat dari aktivitas pembelajaran. (Rahman, 2021).

Siswa harus didorong untuk memahami dan mengolah informasi yang diberikan oleh guru agar dapat memahaminya secara logis. Agar pembelajaran efektif, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Untuk tujuan ini, guru harus mampu mengatur ruang belajar, mengelola siswa, merancang aktivitas pembelajaran, menyusun materi, dan memanfaatkan sumber belajar dengan cara yang optimal. (Falah, 2015)

Permasalahan yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Pekanbaru, sejauh ini masih banyak siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa malas, kurang semangat, cenderung ingin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsisten dan ngobrol dengan teman-temannya, sehingga hasil belajar siswa masih belum optimal.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penerapan model pembelajaran yg belum mampu menstimulasi minat belajar siswa, terbatasnya variasi model pengajaran yang digunakan guru, rendahnya tingkat motivasi dan minat belajar siswa. Kondisi ini dapat membuat siswa merasa bosan, tidak tertantang dan kehilangan semangat untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. (dkk, 2017) Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya didukung oleh kemampuan guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas lebih efektif. (dkk A. R., 2023)

Menurut Benjamin S. Bloom, hasil belajar dibagi sebagai 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, serta psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak. Hasil belajar adalah indikator penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, serta mengevaluasi efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang digunakan. (Muhammad Ropii Muh, 2017)

Pemilihan model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengembangan konsep belajar siswa tentang bagaimana pengetahuan itu dibangun dalam pikiran siswa, dan keterampilan siswa dalam menemukan pengetahuan secara bermakna serta mengaitkannya antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru untuk dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Pekanbaru”.

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Pekanbaru?

2. KAJIAN TEORITIS

Kata *cooperative* berasal dari *cooperate*, berarti bekerja bersama, saling tolong menolong, atau melakukan sesuatu secara gotong royong. Di sisi lain, *script* dalam dunia keuangan dapat merujuk pada uang kertas yang digunakan dalam keadaan darurat, surat saham sementara, atau dokumen kepemilikan sementara. Oleh karena itu, istilah *cooperative script* dapat diartikan sebagai dokumen tulisan tangan atau naskah kepemilikan yang bersifat sementara. Namun, dalam konteks pendidikan, *cooperative* merujuk pada suatu metode pembelajaran dengan siswa bekerja dalam grup kecil dengan latar belakang kemampuan yang berbeda. Model *cooperative script* sendiri melibatkan pasangan siswa yang saling bergiliran menyampaikan ringkasan materi secara lisan, dengan tujuan meningkatkan pemahaman konsep serta mendorong keterlibatan aktif selama proses belajar berlangsung. (Octavia, 2020)

Cooperative Script merupakan model pembelajaran juga termasuk pada pendekatan pembelajaran *kooperatif*. Model tersebut dirancang untuk mengelola interaksi antar siswa dengan meniru pola-pola interaksi sosial yang biasa terjadi, baik secara individu maupun dalam konteks kekeluargaan, berkelompok, masyarakat, atau lingkungan yang lebih luas. (Andi Kaharuddin, 2020)

Berditi mendefinisikan *Cooperative Script* sebagai suatu model pendekatan oleh para siswa berkolaborasi secara berpasang-pasangan dengan peran yang berbeda. Dalam prosesnya, salah satu siswa bertugas memberikan penjelasan, sementara pasangannya menyimak dan memberikan tanggapan. Kemudian, peran tersebut ditukar, siswa yang sebelumnya mendengarkan akan berganti posisi menjadi pemberi penjelasan, dan sebaliknya. Melalui kerja sama ini, setiap kelompok berusaha untuk memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. (Amin, 2020)

Menurut Slavin, *Cooprative Script* termasuk dalam model pembelajaran kooperatif, yakni, siswa berkolaborasi dalam pasangan serta secara bergantian menyampaikan ringkasan materi secara lisan. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi, tetapi juga menstrukturkan diskusi agar pemahaman terhadap konsep-konsep ilmiah menjadi lebih mudah, sehingga penguasaan materi dapat meningkat secara lebih efektif. (dkk B. R., 2024)

Schank dan Abelson menjelaskan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dikembangkan untuk mengatur hubungan siswa dengan mencontoh pola dinamika sosial di kehidupan nyata. Pendekatan ini melibatkan peran siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian dari masyarakat, maupun komponen dalam lingkup sosial yang lebih besar. Dengan demikian, keterampilan berinteraksi siswa dapat terus terasah dan berkembang. (Pulukadang, 2021)

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Cooperative Script

Menurut Huda, terdapat delapan langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran *Cooperative Script*, Adapun langkah-langkahnya adalah: (Suprijono, 2012)

- a) Para siswa dibagi menjadi berkelompok oleh guru.
- b) Bahan ajar materi dibagikan oleh guru untuk dipelajari dan dirangkum.
- c) Guru dan siswa menentukan pembagian peran awal antara penyaji dan pendengar.
- d) Pembicara menyampaikan rangkuman secara komprehensif dengan mencakup poin-poin utama. Pendengar aktif menyimak, mencatat bagian yang kurang lengkap, serta membantu memperkuat pemahaman dengan menghubungkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Siswa saling bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- e) Siswa melakukan pergantian peran, dimana penyaji sebagai pendengar serta sebaliknya.
- f) Guru memandu pelaksanaan kegiatan serupa untuk penguatan materi.
- g) Guru dan para siswa bekerja bersama untuk membuat kesimpulan pembelajaran saat itu.
- h) Penutup

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Cooperative Script

Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut Istarani, kelebihan model *cooperative script* adalah :: (dkk D. S., 2022)

- 1) Mendorong motivasi belajar sekaligus menstimulasi proses berpikir siswa.
- 2) Memperlancar proses penyesuaian sosial dalam lingkungan belajar bagi siswa.
- 3) Mengembangkan sikap apresiasi terhadap pendapat orang lain.
- 4) Mengoptimalkan pengembangan kemampuan berpikir kreatif.

Kekurangan yang terdapat pada model pembelajaran *cooperative script*.

Adapun kekurangan metode pembelajaran *cooperative script* menurut Istirani adalah: (dkk A. F., 2022).

- a) Pada fase awal penerapan, beberapa Siswa cenderung ragu dalam mengekspresikan gagasan karena kekhawatiran akan penilaian dari rekan kelompok.
- b) Adaptasi terhadap model ini membutuhkan proses bagi sebagian siswa, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk pemahaman model pembelajaran ini.
- c) Model *Cooperative Script* ini butuh pencatatan detail aktivitas siswa dan penilaian
- d) kelompok, sehingga memakan banyak waktu.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keterampilan yang didapatkan oleh siswa melalui serangkaian kegiatan belajar. Yang mampu menimbulkan transformasi dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga menciptakan peningkatan kemampuan dibandingkan kondisi awal. Capaian pembelajaran ini berperan menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar. (Sulistiasi, 2023) Menurut Slameto, hasil pembelajaran mencerminkan seseorang, karena perubahan-perubahan ini bervariasi baik dalam sifat maupun jenisnya. Dia menekankan bahwa tidak seluruh perubahan yang terjadi di seseorang dapat dikategorikan sebagai hasil pembelajaran. (dkk H. , 2016)

Menurut Sudjana, hasil belajar merepresentasikan kompetensi yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar. Senada dengan pendapat tersebut, Warsito menjelaskan bahwa hasil pembelajaran termanifestasi melalui transformasi perilaku yang bersifat positif dan relatif menetap pada individu yang mengalami proses pembelajaran. (Wijaksono, 2021)

Oemar Hamalik menegaskan hasil belajar adanya perubahan perilaku setelah proses belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, tujuan belajar dibagi menjadi tiga ranah utama: pengetahuan kognitif, sikap afektif, dan keterampilan psikomotorik. (Rusman, 2012)

Menurut Sukmadinata hasil belajar merupakan bentuk dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. (Firiani, 2016).

Indikator Hasil Belajar

Adapun Benjamin S. Bloom membagi indikator hasil belajar, kognitif, emosional, dan psikomotorik adalah tiga ranah utama yang digunakan: (dkk I. M., 2020)

- 1) Pada ranah kognitif, terdapat beberapa indikator yang dapat diukur, yaitu:
 - a) Bisa mengulang pelajaran kembali.
 - b) Bisa menyebutkan pokok materi kembali.

- c) Memahami isi pelajaran.
 - d) Bisa menjabarkan dengan kata-kata sendiri.
 - e) Bisa mengambil kesimpulan pembelajaran dengan bahasa sendiri.
- 2) Pada ranah afektif, terdapat beberapa indikator perilaku yang dapat diamati, meliputi:
- a) Siswa dapat menunjukkan menerima dan menghargai pendapat orang lain.
 - b) Siswa menunjukkan apresiasi terhadap perbedaan pandangan dengan sikap menghargai dan mengakui nilai dari setiap pendapat.
- 3) Pada ranah psikomotorik, terdapat beberapa indikator keterampilan yang dapat diamati, yaitu:
- a) Kemampuan kinestetik/gerak motorik.
 - b) Keterampilan bertindak disertai kemampuan ekspresi verbal dan nonverbal.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berdasarkan pandangan Slameto, ada banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar: (Mahtumi, 2022)

- 1) Faktor internal/dalam: Ini merupakan faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, seperti:
 - a) Faktor Jasmani (termasuk kondisi kesehatan fisik dan cacat fisik).
 - b) Faktor Psikologi (kecerdasan, perhatian, minat dan bakat serta kesiapan).
- 2) Faktor Eksternal/Luar: yakni bersumber dari lingkungan luar dari diri sendiri:
 - a) Faktor keluarga (cara mendidik orang tua, korelasi keluarga, perhatian orang tua, keadaan ekonomi, serta budaya dalam keluarganya).
 - b) Faktor Sekolah (cara pengajar mengajarkan, alat pembelajaran, materi pelajaran, korelasi antar siswa serta sekolah, perlengkapan sekolah, jam belajar, bangunan sekolah, serta metode belajar)

3. METODE PENELITIAN

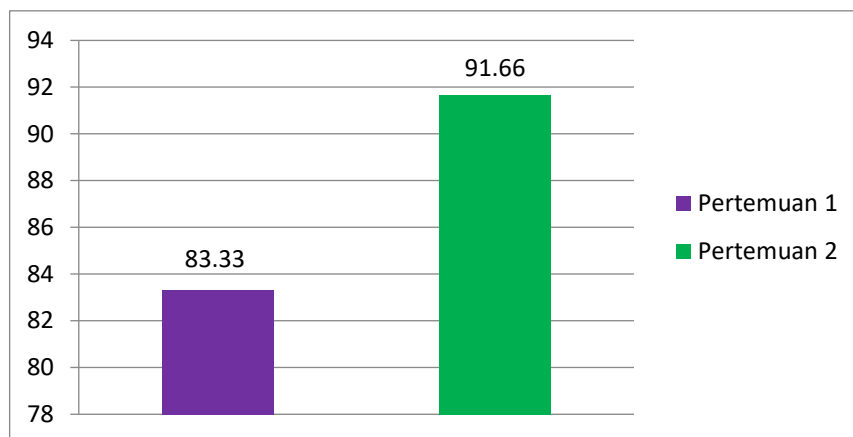
Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental*, yang menggunakan desain *Non equivalent Control group Design*. Populasi penelitian ini seluruh siswa dikelas VII, total 179 orang. Sampel yang dipilih terdiri dari 70 siswa, dengan 35 peserta didik berasal dikelas VII-2 menjadi kelompok eksperimen serta 35 siswa dari (kelas VII-4) sebagai kelompok kontrol, yang dipilih melalui teknik Purposif Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, linearitas, serta uji hipotesis, *effect size*, dan *N-gain score*, dengan pengolahan data menggunakan Microsoft Excell dan SPSS versi 25 sebagai alat bantu. Dari 30 pertanyaan yang diuji, 20 pertanyaan dinyatakan valid dengan

pengujian validitas memastikan ketepatan data, sementara reliabilitasnya diuji dengan *Cronbach's Alpha* 0,797.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rekapitulasi observasi pada pertemuan pertama dan kedua proses pelaksanaan guru dalam menerapkan model *cooperative script* pada mata pelajaran IPS:

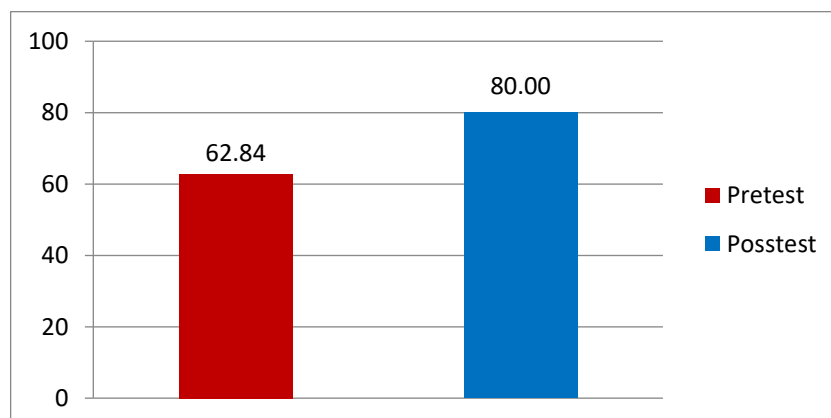
Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Model *Cooperative Script*



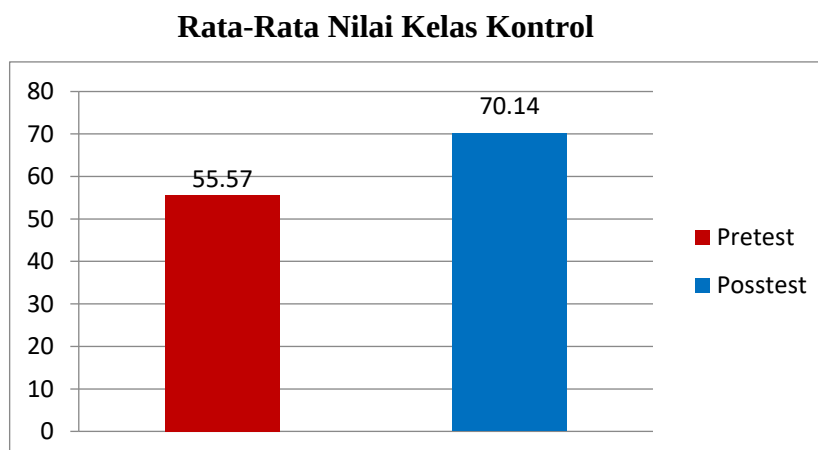
Berdasarkan hasil rekapitulasi pada pertemuan pertama serta kedua, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model Cooperative Script pada setiap pertemuan berlangsung dengan cermat, baik, dan menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dari tingkat keterlaksanaan model *Cooperative Script* sebesar 83,33% di pertemuan pertama, dan meningkat menjadi 91,66% di pertemuan kedua.

Berikut hasil pretest serta *posttest* di kelas eksperimen yg ditampilkan pada grafik dibawah ini:

Rata-Rata Nilai Kelas Eksperimen



Berikut hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol yang ditampilkan pada grafik dibawah ini:



Berdasarkan analisis normalitas, data penelitian yang sudah dilakukan dengan *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas Pretest

N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62.8571
	Std. Deviation	15.20863
Most Extreme Differences	Absolute	0,131
	Positive	0,087
	Negative	-0,131
Test Statistic		0,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,139 ^c

Hasil Uji Normalitas Posttest

N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.0000
	Std. Deviation	14.09005
Most Extreme Differences	Absolute	0,133
	Positive	0,094
	Negative	-0,133
Test Statistic		0,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,123 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, nilai signifikansi data *pretest* dan *posttest* yang dianalisis menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* masing-masing sebesar 0,129 dan 0,123. Karena nilai (Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari alpha, maka bisa disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.657	1	68	0,421
	Based on Median	.392	1	68	0,534
	Based on Median and with adjusted df	.392	1	67.876	0,534
	Based on trimmed mean	.643	1	68	0,426

Berdasarkan hasil uji homogenitas di tabel atas, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok populasi memiliki karakteristik yang sama. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,421, yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($0,421 > 0,05$), sehingga data ini bersifat homogen.

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Cooperative Script * Hasil Belajar	Between Groups	(Combined)	2625.536	10	262.554	1.203	0,337
		Linearity	2282.315	1	2282.315	10.456	0,004
		Deviation from Linearity	343.221	9	38.136	.175	0,995
	Within Groups		5238.750	24	218.281		
	Total		7864.286	34			

Dari hasil uji linearitas yang dilakukan terhadap nilai Pretest dan Posttest hasil belajar IPS siswa, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* dengan signifikansi sebesar 0,995, yang lebih besar dari 0,05 ($0,995 > 0,05$). Hasil ini memperlihatkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) itu diterima, sedangkan hipotesis nol (H_o) itu ditolak. Dengan begitu, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh linear yang signifikan antara variabel independen dan

variabel dependen.

Hasil Uji t Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.030	0,314	3.202	68	.002	9.857	3.078	3.715	15.999
	Equal variances not assumed			3.202	65.449	.002	9.857	3.078	3.711	16.004

Independent Sampe Test T

	Model	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Cooperative Script	35	80.00	14.090	2.382
	Konvensional	35	70.14	11.535	1.950

Berdasarkan hasil tabel di atas uji t diketahui nilai signifikan antara hasil belajar yang menggunakan model *Cooperative Script* dengan kelas yang tidak menggunakan model *Cooperative Script*. Diperoleh perhitungan rata-rata dari Posttest kelas eksperimen yaitu 80,00 dan kelas kontrol yaitu 70,14. Lalu diperoleh nilai t hitung sebesar 3,202 dengan signifikan 0,314. Maka diperoleh nilai t tabel dengan df $35-1=34$ pada alpha 0,05 sebesar 1,691. Dengan demikian diketahui t hitung ($3,202 > t \text{ tabel } (1.691)$) dan Sig. (2-Tailed) $0.002 < 0.05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Agar bisa mengetahui keefektifan antara kedua model pembelajaran tersebut digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{N-Gain Kelas Eksperimen}}{\text{N-Gain Kelas Kontrol}}$$

$$\text{Efektivitas} = \frac{50,77}{46,84}$$

$$= 1,08$$

Berdasarkan dengan hasil di atas skor rata-rata *N-Gain Score* untuk kelas eksperimen sebesar 50,77, dengan *N-Gain Score* maksimal 83 dan minimal 25. Sementara skor rata-rata *N-Gain-Score* untuk kelas kontrol sebesar 46,84, dengan *N-Gain Score* maksimal 100 dan minimal 0. Hasil dari efektivitas sebesar 1,08 dalam kriteria tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan uji *N-Gain Score*, bahwa terdapat perbedaan skor rata rata pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan signifikan tinggi.

Untuk menentukan sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa, diperlukan analisis menggunakan uji *effect size*.

$$r = \frac{80,00-70,14}{13,71}$$

$$= 0,71 \times 100 = 71$$

Berdasarkan hasil perhitungan *effect size*, diperoleh nilai sebesar 0,71, yang menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperative Script* memiliki pengaruh dengan kategori *Moderate Effect* (Efek Sedang) terhadap hasil belajar siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada kelas eksperimen menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai *Posttest* pada kelas eksperimen adalah 80,00, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 70,14. Melalui uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test*, diperoleh nilai *t* hitung $> 3,202 > 1,691$, dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%, sehingga hipotesis alternatif (*H_a*) diterima serta hipotesis nol (*H_o*) ditolak. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 32 Pekanbaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa bersyukur kepada Allah SWT, Ingin menyampaikan sebanyak banyaknya ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing dan juga semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian ini. Penulis juga ucapkan terima kasih ditujukan kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan serta semangat yang diberikan. Penulis berharap pada penelitian ini berkontribusi bagi kemajuan dunia pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, L. Y. (2020). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: LPMM.
- Andi Kaharuddin, N. H. (2020). *Pembelajaran Inovatif dan Variatif*. Sulawesi Selatan: CV Berkah Utami.
- dkk, A. (2017). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Ilmiah Provit*, 2.
- dkk, A. F. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Pematang Siantar. *Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*, 21-22.
- dkk, A. R. (2023). *Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing*. Jawab Tengah: CV Eureka Media Aksara.
- dkk, B. R. (2024). *Model Pembelajaran Teori & Aplikatif Untuk Era 4.0*. Banda Aceh: PT Elfarazy Media Publisher.
- dkk, D. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Sejarah SMK Negeri 4 Bandar Lampung. *Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan*, 232-233.
- dkk, H. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhamadiyyah.
- dkk, I. M. (2020). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin*, 3508-3510.
- Falah, A. (2015). Studi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Malang Gebong Kudus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 185-186.
- Firiani. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal Peka*, 138.
- Mahtumi, I. (2022). *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI.
- Muhammad Ropii Muh, F. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. NTB: Universitas Hamzanwadi.
- Octavia, S. A. (2020). *Model Model Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pulukadang, W. T. (2021). *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 299.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiasi. (2023). *Evaluasi Hasil Belajar*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wijaksono, M. (2021). *Metode Pembelajaran Tuntas Dalam Pendidikan Kepramukaan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya di SMP Al-Husein Tigaraksa*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.